

IMPLEMENTASI METODE YANBU'A UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN

Syarifah¹, Farida Isroani², Nurul Azizah³, Jaziela Huwaida⁴, Nishfi Nurin Nada⁵

^{1,3,4,5}Universitas Darussalam Gontor, ²Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

E-mail: syarifah@unida.gontor.ac.id, farida@unugiri.ac.id, nurulazizah@unida.gontor.ac.id, jazielahuwaida@unida.gontor.ac.id, nishfinada7@gmail.com

How to Cite:

Syarifah, Isroani, F., Azizah, N., Huwaida, J., Nurin, N.N. (2022) Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca dan Menghafal Al-Qur'an. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(2),144-159

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Yanbu'a method to improve the ability to read and memorize the Qur'an. This study focuses on three problems, namely implementation, constraints, and learning outcomes. This study examines the use of the Yanbu'a method at SMP Techno Insan Kamil Tuban, East Java. This study uses a qualitative research method with a narrative study approach. Obtaining data using observation techniques, interviews, and documentation studies. The data sources consist of research informants which include teachers and students, and the literature which includes documents of student learning achievements, and books and journals as a theoretical basis. The results of the study revealed that this method utilizes tiered volumes from volume one to volume seven, and is studied in two ways, namely classical visualization and classical volume, and by combining two hours of weekly instruction. The obstacles encountered in applying this method are differences in student abilities, lack of parental support, difficulty for teachers to understand and convey the material of gharib volume six. Student learning outcomes respond well to this method, and it is proven that 85% of students are able to read the Al-Qur'an as well as write and memorize it.

KEYWORDS:

Yanbu'a Method, Al-Qur'an Learning, Tahfiz Qur'an

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Fokus penelitian pada tiga hal yakni implementasi, kendala, dan capaian pembelajaran. Penelitian ini meneliti penggunaan metode Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil Tuban Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Perolehan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber data terdiri dari dua yakni informan penelitian, yang memuat guru dan siswa, dan kepustakaan yang mencakup dokumen capaian belajar siswa, dan buku serta jurnal penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa metode ini memanfaatkan jilid berjenjang dari jilid satu hingga jilid tujuh, dan dipelajari dengan dua cara yakni visualisasi klasik dan jilid klasik, dan dengan menggabungkan dua jam instruksi mingguan. Kendala yang dihadapi dalam peerapan metode ini perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan orang tua, sulitnya guru memahami dan menyampaikan materi gharib jilid enam. Capaian pembelajaran tampak pad respon positif siswa terhadap metode tersebut, dan terbukti 85 % siswa mampu membaca Al-Qur'an sekaligus menulis dan menghafalnya.

KATA KUNCI:

Metode Pembelajarann Tahfiz Qur'an Yanbu'a, Al-Qur'an,

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang harus di baca dan dipahami sehingga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Keharusan untuk memahaminya tidak hanya bagi orang dewasa saja, melainkan juga bagi anak-anak (Lubis et al., 2020). Semua jenjang usia memang sedapatnya berinteraksi dengan Al-Qur'an, namun untuk usia anak-anak tentu interkasi yang dimaksud ialah belajar Al-Qur'an. Pada tahap usia ini anak cenderung mempelajari Al-Qur'an pada tiga hal yakni membacanya, menulisnya dan menghafalnya. Maka tak heran target lembaga pendidikan Islam mengharuskan siswa untuk mampu membac Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. (Mahrani, 2021).

Pada usia remaja seharusnya tidak lagi fokus untuk mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an akan tetapi sudah sampai pada taraf memahami kandungan isi ayat. Namun ternyata fakta di lapangan malah menunjukkan kesenjangan, saat ini tidak sedikit jumlah remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an, bahkan beberapa fakta juga menunjukkan terdapat beberapa yang juga buta aksara Al-Qur'an. Fakta ini bukan sesuatu yang baru, namun memang sudah lama adanya demikian, bahkan hampir terjadi di seluruh lembaga pendidikan. (Palufi & Syahid, 2020).

Terkhusus lembaga pendidikan sekolah, yang notabene memiliki waktu jam pelajaran agama yang sedikit dibandingkan dengan madrasah dan pesantren, tentulah padanya sangat banyak permasalahan yang berkaitan

dengan baca tulis Al-Qur'an. Walau memang tidak semua sekolah demikian, namun kasus minimnya jam pelajaran agama menjadi momok tersendiri bagi guru agama Islam untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an. Dalam kondisi ini memang guru harus mampu mengatur pembelajarannya sebaik mungkin sehingga tujuan untuk membelajarkan Al-Qur'an pada remaja dapat sesuai dengan harapan (Choliyah & Mas'ud, 2015)

Berkaitan dengan mengatur pembelajaran Al-Qur'an, ada banyak metode yang digunakan oleh guru untuk menjadikan siswa mereka menguasai dan terampil dalam membaca bahkan sampai menghafal Al-Qur'an, salah satu di antaranya adalah metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a adalah Salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an, dimana siswa diajari untuk belajar baca, tulis dan menghafal Al-Qur'an berdasarkan tingkat pengetahuan mereka tentang huruf hijaiyyah. atau, alternatifnya, membaca Al-Qur'an secara lengkap. Metode ini memiliki beberapa kelebihan yakni penulisannya dengan rosm utsmani, bacaannya mengambil dari Al-Qur'an, mengikuti qiro'ah Imam Hafs (qiro'ah masyhuroh: bacaan yang banyak dipakai), disertai pengajaran *al-kitabah* atau menulis baik huruf Arab maupun huruf pegon, dan materinya nyambung dengan Al-Qur'an Al-Quddus dengan rosm utsmani terbitan Arab Saudi/Siria/Lebanon yang disertai waqof idhthiroriy serta dilengkapi catatan kaki untuk menjelaskan ghorib wa musykilat.(Rahmawati, 2021).

Penyusunan metode Yanbu'a diprakarsai oleh tiga tokoh pengasuh Pondok tahfiz Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al-Kudsy (Alm) yang bernama: KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), dan KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus) dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah Mutakhorrijin Pondok tahfiz Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus. Ketiga tokoh tersebut tentu memiliki pengaruh besar dan juga kontribusi besar terhadap masyarakat muslim secara luas. Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfiz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang kudus dan Jepara (Rahmawati, 2021).

Metode ini terbilang unik karena berbeda dengan metode lain sebagai pendahulunya seperti metode Iqra, al-Hira dan sebagainya. Karena keunikannya itu lah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi dari metode Yanbu'a. dalam hal implementasi, sekolah yang menerapkannya adalah SMP Techno Insan Kamil Tuban Jawa Timur. Sekolah tersebut menerapkannya karena menganggap bahwa metode tersebut memiliki kecocokan dengan kondisi mereka, metode Yanbu'a dikenal dengan kepraktisannya dan kecocokannya untuk semua usia dan jenjang,

termasuk latar belakang pendidikan si pelajar itu sendiri. Sebagaimana diketahui bahwa siswa sekolah menengah pertama memiliki dua permasalahan yang sering dijadikan dasar permasalahan terhadap capaian pembelajaran mereka, yakni masa pubertas yang sedang mereka alami dan jadwal jam pelajaran agama yang terlalu minim sehingga membuat porsi pemahaman mereka dalam belajar Al-Qur'an tidak cukup. Namun metode Yanbu'a dianggap dapat menyelesaikan persoalan tersebut, bahkan memberikan solusi terhadap capaian pembelajaran siswa.

Penelitian ini tentu memiliki distingsi terhadap penelitian lain, untuk memastikannya dilakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu, dan hasilnya menunjukkan bahwa fokus penelitian terdahulu berbeda dengan fokus penelitian saat ini. Beberapa fokus penelitian terdahulu yakni: (1) fokus penelitian pada peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an anak usia dini, di antara penelitian tentang itu ialah penelitian peningkatan prestasi dan kemampuan baca siswa Raudhatul Athfal (Suriyah, 2018), penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a dalam peningkatan pemahaman terhadap huruf hijaiyah (Mamlu'ah & Diantika, 2018), penerapan metode Yanbu'a untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an siswa (Rofiq & Basyid, 2020); (2) fokus penelitian pada santri di pondok pesantren, seperti penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a bagi santri dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an (Putra et al., 2021), penelitian tentang efek dari metode Yanbu'a terhadap hasil dan sikap

belajar santri (Sarifudin & Ernawati, 2020), penelitian tentang penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an (Nafi'an, 2020); (3) fokus penelitian pada perbandingan antara metode Yanbu'a dengan metode lain, seperti penelitian perbandingan antara metode an-Nahdliyah dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa (Suminto & Arinatussadiyah, 2020), analisis perbandingan metode Qiraati dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an siswa (Rifaatin, 2018), penelitian tentang perbandingan keterampilan membaca Al-Quran antara metode Yanbu'a dengan metode Iqra'.

Beberapa hasil penelitian terdahulu di atas jelas menampakkan perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji ini, fokus penelitian pada siswa usia remaja dan bentuk lembaga pendidikan sekolah yang notabene minim dengan durasi waktu pelajaran agama menjadi distingsi pada penelitian ini. Tidak hanya itu temuan penelitian tersebut tentunya menjadi *novelty* atau kebaruan, sebab pada penelitian terdahulu sama sekali tidak disinggung tentang psikologis remaja dalam belajar Al-Qur'an. Atas hal itu peneliti ini berfokus pada tiga hal yakni implementasi, kendala, dan capaian pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis dan juga secara praktis, secara teoritis penelitian ini menambah khazanah kajian keislaman khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an. Secara praktis tentu berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an

dan perbaikan terhadap impementsi metode Yanbu'a yang telah diterapkan selama ini, dan dapat juga menjadi rujukan bagi sekolah lain.

KAJIAN TEORI

Metode pembelajaran berasal dari dua kata yakni metode dan pembelajaran. Metode berasal dari kata Yunani yakni *methe* berarti melalui atau melewati, sedangkan hados berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. (Qowim, 2020). Dikemukakan oleh para ahli metode adalah proses mewujudkan rencana yang telah dibuat menjadi tindakan sehingga tujuan yang telah dibuat dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Metode merupakan langkah dalam proses pencapaian proses kegiatan yang terbaik, paling efisien, dan efektif. (Lubis et al., 2019). Berkaitan dengan belajar Oemar Hamalik berpendapat bahwa belajar adalah suatu rangkaian yang terorganisasi dari semua komponen manusia, peralatan, sarana prasarana, dan prosedur yang bekerjasama mencapai goal pembelajaran. (Oemar Hamalik, 2011). Penulis kajian ini memberikan kepercayaan pada teori ini. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ia mengajukan tiga rumusan yang dianggap penting: Belajar adalah proses yang memungkinkan siswa menghadapi kehidupan atau terjun ke masyarakat. Siswa perlu belajar untuk menjadi warga negara yang baik. Mengontrol pengaturan pendidikan sehingga siswa dapat belajar paling efisien adalah tujuan pembelajaran. Seorang guru menggunakan metode pembelajaran untuk

mengajarkan pelajaran kepada siswa. Salah satu interpretasi metode pembelajaran adalah salah satu yang guru gunakan untuk berhubungan dengan siswa selama pelajaran.

Dalam istilah awam, belajar dapat dipahami sebagai upaya untuk mempengaruhi motivasi intelektual, emosional, dan spiritual seseorang agar bisa belajar mandiri. Aktifitas, kreatifitas, dan moral religius siswa akan dikembangkan melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Mengajar yang pada umumnya menggambarkan kegiatan guru berbeda dengan belajar yang menggambarkan kegiatan siswa. (Ulfa & Saifuddin, 2018). Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang metode pembelajaran yakni:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. an-Nahl: 125)

Kewajiban untuk menuntut ilmu dan belajar serta cara-caranya telah digariskan pada ayat di atas. Dalam arti mewajibkan Nabi Muhammad SAW, ayat ini merupakan perintah dari Allah SWT. dan orang-orangnya untuk menggunakan strategi belajar mengajar yang

efektif. Tindakan membaca adalah proses dimana pembaca mencoba untuk memahami apa yang penulis coba katakan melalui bahasa tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang memerlukan pemahaman makna kata secara individu maupun kelompok kata yang merupakan satu kesatuan.

Karena mengandung informasi yang harus disampaikan kepada anak terlebih dahulu, maka Al-Qur'an merupakan kitab yang dapat menanam benih-benih zauq agama. Jika diajarkan pada usia dini, pelajaran Al-Qur'an berpotensi untuk menumbuhkan sifat-sifat mudah dalam diri manusia. Pembelajaran Al-Qur'an berkenaan dengan tajwid, dalam hal itu yang dimaksud dengan tajwid berarti membuat sesuatu menjadi indah menurut etimologi. Sedangkan Ilmu Tajwid adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidahnya. Mencegah kesalahan lisan (mulut) dan membaca Alquran merupakan tujuan utama dari ilmu tajwid itu sendiri. (Ali Mursyid, 2019).

Tajwid merupakan penghilangan huruf dari kedudukannya dengan memberikan kepada mereka harta bendanya. Acep Lim Abdurrahim menjelaskan bahwa tajwid merupakan ilmu mempelajari semua huruf, baik hak, ciri, panjang, dan ciri-ciri lainnya. Berkeanaan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an saat ini ada banyak metode yang bermunculan, di antara metode itu: (1) Metode Barqi, yang diterjemahkan menjadi petir, maksudnya nama metode literasi ini. Artinya cepat belajar baca

dan tulis surah Al-Qur'an; (2) metode Iqro yang menekankan pada amalan membaca adalah metode membaca Al-Qur'an. Iqro terdiri dari 6 jilid, yang membawa Anda mulai tingkat yang paling sulit hingga ke tingkat yang paling mudah; (3) metode Qiro'aty merupakan cara cepat membaca Al-Qur'an yang mengikuti qoidah tajwid dengan langsung menggabungkan dan mengamalkan bacaan tartil. (4) metode Ummi atau dikenal juga dengan bacaan tartil adalah metode membaca Al-Qur'an. Masruri dan Yusuf menulis sebuah buku untuk membantu Ummi dengan metodenya. Metode Ummi berbeda dengan metode lainnya dengan menggunakan metode yang berbeda; (5) metode Yanbu'a adalah metode yang mengajarkan baik orang dewasa maupun anak-anak bagaimana cara baca, tulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam Alquran, Rosm Usmaniy, dia menggunakan tanda wakaf, yang digunakan baik di negara Arab maupun Islam. Selain itu, mereka diajarkan aksara pegon, yaitu tulisan Arab-Indonesia/Jawa. (Kusuma, 2018).

Teori yang disampaikan dalam K.H. Buku Muhammad Ulinuha Arwani Thoriqoh Baca, Tulis, dan Hafalkan Al-Qur'an digunakan oleh penulis. Metode Yanbu'a adalah salah satu cara untuk membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Siswa tidak diperkenankan mengeja saat membacanya; melainkan diharuskan membaca secara langsung, cepat, tepat, lancar, dan berkesinambungan sesuai dengan pedoman makharij-ul-huruf. Tiga orang Pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yang mana beliau

adalah putra KH. Arwani Amin Alkudsy (Alm), menyusun dan menginisiasi buku metode Yanbu'a, yaitu KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. M. Manshur Maskan (Alm), Pada tanggal 22 November 2002, proses penyusunan buku metode ini dimulai. Ada tujuh jilid buku tentang metode Yanbu'a. (Rif'aturrofiqoh, 2018).

Metode Yanbu'a dapat digunakan untuk memindahkan material yang telah tersusun secara sistematis disesuaikan dengan pertumbuhan anak sesuai usianya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis atau direkam dalam paket yang disebut Yanbu'a jilid 1 sampai dengan 7 menjadi dasar semua referensi isi kitab tersebut. Ada tujuan pembelajaran yang berbeda untuk setiap bab atau volume. Tujuan mendasar dari setiap jilid adalah agar anak mampu membaca ayat dan huruf Al-Qur'an secara akurat, lancar, dan sesuai dengan makhraj (*makharijul kburuf*). (Wardani & Rofiq, 2021).

Khusus di SMP Techno Insan Kamil pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di setiap jilidnya memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Jilid 1, dirakit atau tidak, anak sudah bisa membaca huruf dengan bacaan *fatbah* dengan lancar dan benar. Huruf Hijaiyyah dan angka arab dikenal anak-anak. Anak mampu menulis angka arab dan huruf hijaiyyah rangkap dua.
- 2) Jilid 2, Anak mampu membaca huruf kasroh dan dummah dengan mudah dan tepat. Anak mampu membaca huruf panjang dengan

benar dan lancar, baik huruf gila maupun huruf vokal panjang. Anak mampu membaca dengan mudah dan tepat huruf-huruf lain, seperti *sukun* dan yang datang sebelum *fathah*. Mengetahui cara mengenal harokat *fathah*, *kasroh*, dan *dhammah*, serta *sukun* dan *fathah*, *kasroh*, dan *dhammah*. Dan mengetahui puluhan, ratusan, dan ribuan angka Arab dan dapat menulis huruf ganda dan tiga kali lipat.

- 3) Jilid 3, Anak dapat membaca huruf dengan benar dan lancar menggunakan *fathain*, *kasrotain*, dan *dhammatain*. Anak mampu membedakan huruf yang mirip satu sama lain dan dibaca *sukun* dengan menggunakan *makbroj* yang benar. Anak bisa membaca ham dan *qolqolah*. Anak mampu membaca huruf yang *tasydidi*, huruf yang *ghunnah*, huruf yang bukan *ghunnah*, huruf yang *tasydidi*, tanda *hamzah washol*, *fathain*, *kasrobtain*, *dhammatain*, dan *tasydid*, huruf tertentu, dan angka arab hingga ribuan. Mereka juga mampu menulis kalimat yang mengandung huruf.
- 4) Jilid 4, anak memahami huruf yang tidak dibaca, mengenal huruf *fawatikibus suwar* dan huruf tertentu lainnya, mengetahui persamaan huruf latin dan Arab serta beberapa tajwid *qaidah*, dan selain berlatih merangkai huruf, anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa. Mereka juga bisa membaca *mim sukun*, *nun sukun*, *nun sukun*, dan *tamwin*, yang dibaca resonan atau tidak. Mereka juga bisa membaca *mad jaiẓ*, dan *mad wajib*.
- 5) Jilid 5, Anak bisa membaca *waqaf* dan mengetahui tanda *waqaf* dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an *Rasm Utsmany*, anak mampu membaca huruf *sukun* yang di-*idghom*-kan dan huruf *tajfehim* dan *tarqiq*.
- 6) Al-Qur'an, pada pembelajaran metode Yanbu'a pada tingkatan Al-Qur'an ini yaitu mempelajari atau menerapkan materi yang telah diajarkan pada jilid 1 sampai jilid 5 yang dimulai dari juz 1. Mengapa sebelum masuk pada jilid 6 mempelajari Al-Qur'an? agar siswa dapat mengetahui bacaan *waqaf* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan akan dipelajari pada jilid 6 Yanbu'a.
- 7) Jilid 6, anak mampu membaca huruf mad (*alif*, *wau*, dan *ya*), yang bisa dibaca panjang atau pendek, serta dua muka, baik saat washol maupun saat *waqof*; mereka juga bisa membaca *hamzah washol*; *isymam*; *jujur*; *tashil*; *imalah*; *saktab*; dan tempat; tulisan *shad*, mana yang harus dibaca *shad* dan mana yang bisa dibaca *sin*; dan kalimat yang sering dibaca salah.
- 8) Jilid 7, setelah mengerjakan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau diskusi Al-Qur'an setelah setiap anak membaca pelajaran bacaan tajwid yang ada. Anak yang bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar bisa mengamalkan tajwid dan *ghorib*.

METODE PENELITIAN

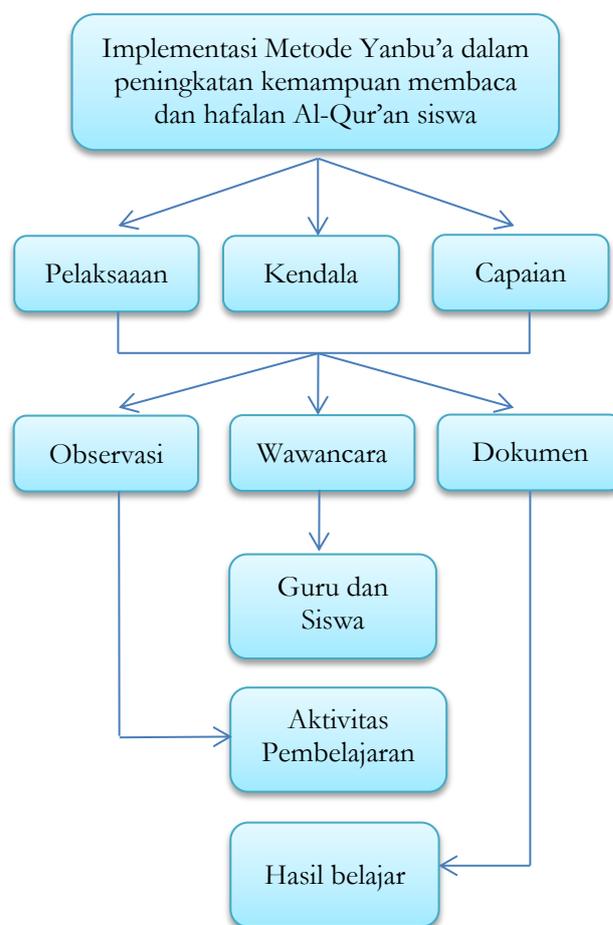
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menarasikan secara umum terkait dengan fakta atau kenyataan yang ada dilapangan.

Fakta atau kenyataan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses, kendala, dan capaian pembelajaran dengan pengimplementasian metode pembelajaran Al-Qur'an Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal siswa SMP Techno Insan Kamil. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu sekitar 6 bulan, yang dimulai dari perencanaan penelitian, sampai pada penyusunan laporan dan publikasi laporan.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua yakni (1) informan penelitian, yang mencakup di dalamnya guru pembelajaran Al-Qur'an dan siswa, (2) sumber kepustakaan, yang mencakup dokumen ketercapaian hasil belajar siswa, dan sumber kepustakaan seperti buku, riset penelitian yang digunakan sebagai dasar teoritis. Sumber kepustakaan utama tentu saja buku Yanbu'a yang terdiri dari tujuh jilid.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yang dilaksanakan di kelas delapan SMP Techno Insan Kamil. Wawancara digunakan untuk melakukan *interview* mendalam terkait dengan kendala dan capaian pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tersebut. Sementara dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen capaian pembelajaran berupa daftar nilai siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menyangkut dua hal yakni kemampuan membaca dan kemampuan menghafal siswa.

Analisa data menggunakan teori Miles dan Huberman yakni terdiri dari siklus pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan uji triangulasi data memperpanjang waktu penelitian, dan *Member Croscheck*. Untuk jelasnya prosedur dan mekanisme penelitian yang telah disebutkan di atas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur dan Mekanisme Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa terdapat tiga tujuan penelitian. Maka berdasarkan tiga tujuan penelitian itu lah sub pembahasan ini disusun:

Sekilas tentang Materi dan Metode Yanbu'a

Perlu dijelaskan sebelumnya bahwa di SMP Techno Insan Kamil Tuban terdapat dua kurikulum, yakni kurikulum nasional dan kurikulum khas Insan Kamil, yang mana kurikulum nasional mengacu pada dinas pendidikan Kabupaten Tuban adapun kurikulum khas Insan Kamil sendiri yaitu kurikulum Yanbu'a, yang mana kurikulum khas tersebut untuk menjadi pembeda dari sekolah yang lain. Diharapkan dengan metode Yanbu'a ini siswa SMP Techno Insan Kamil Tuban agar dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kurikulum metode Yanbu'a ini menggunakan buku atau jilid Yanbu'a, yang mana buku tersebut terdapat 7 jilid Yanbu'a. didalam buku atau jilid Yanbu'a ini terdapat tujuan khusus dalam pembelajaran Al-Qur'an sendiri. Di dalam buku ini terdapat materi menulis, membaca, dan menghafal Al-Qur'an, di dalamnya juga mempelajari tentang tajwid dan bacaan gharib.

Materi dalam buku Yanbu'a dirangkai secara metodis sesuai tahapan perkembangan siswa. Mengenai isi, Rosm Utsmany sesuai dengan Al-Qur'an dalam semua tulisan. Hal ini dimodifikasi untuk memenuhi tujuan Yanbu'a yaitu mensosialisasikan dan membudayakan Rosm Utsmany, menulis Arab Pegon/Arab Jawa, dan mengenalkan tulisan Indonesia dengan petuah dari ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Di SMP Techno Insan Kamil Tuban, menggunakan metode Yanbu'a untuk mempelajari Al -Qur'an adalah salah satu cara

konkret untuk mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari Alquran dan melestarikan keaslian Al -Qur'an dalam menulis dan membaca.

Karena hal tersebut menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dalam kehidupan manusia demi menjaga keutuhan Al-Qur'an maka sangat banyak dibutuhkan orang untuk mempelajarinya. SMP Techno Insan Kamil Tuban menjadi salah satu wadah pembelajaran Al-Qur'an.

Dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil Tuban ini, diharapkan agar siswa dapat membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan sesuai kaidah tajwid, selain siswa mempelajari tajwid, siswa juga mempelajari bacaan gharib. Maka dari itu dengan adanya metode Yanbu'a ini siswa lebih cepat dan mudah.

Implementasi Metode Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil

Impementasi Metode Yanbu'a ini dilaksanakan pada kelas khusus yang disebut dengan kelas Yanbu'a, tujuannya agar anak didik lebih konsentrasi dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a. hal ini sangat menguntungkan bagi anak didik sendiri, karena dengan adanya kelas khusus Yanbu'a anak didik lebih fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an. DI setiap kelas Yanbu'a terdapat 10 sampai 15 siswa, karena dalam metode Yanbu'a terdapat batasan siswa. Dengan adanya batasan jumlah anak didik siswa lebih dapat di perhatikan mengenai

perkembangan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

Pada kegiatan klasikal peraga asatidz dan ustadzah menggunakan system drill yakni guru memberi contoh dan siswa menirukannya secara bersama-sama dan suara yang keras, kegiatan ini dilakukan sebelum siswa memulai pembelajaran di kelas. Tujuan kegiatan ini untuk persiapan siswa sebelum pembelajaran di kelas. Untuk menunjang kegiatan pembelajaran Al-Qur'an memakai metode Yanbu'a jika siswa sudah menyelesaikan capaian jilidnya, maka siswa tersebut dapat mengadakan ujian bersama guru pembelajaran Al-Qur'an, jika sudah baik dan benar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan lulus dalam ujian tersebut, maka siswa diperbolehkan untuk melanjutkan pembelajaran ke jilid selanjutnya. Teori Oemar Hamalik bahwa belajar adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan berkaitan dengan temuan pembahasan. berdasarkan temuan diskusi lapangan dan dihubungkan dengan teori kontinuitas mutual.

Program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah salah satu upaya sekolah dalam menunjang non akademik siswa di mana SMP Techno Insan Kamil Tuban menginginkan para siswa menjadi generasi Qur'ani. Selain itu tujuannya diadakan program ini agar siswa lebih mengenal Al-Qur'an dan Bukan sekedar formalitas untuk cepat menghafal Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah amalan dunia

dan akhirat. Setiap pengajian Al-Qur'an di sekolah berlangsung dengan menggunakan buku atau jilid, khususnya jilid 1 sampai dengan jilid 7. Santri Yanbu'a diwajibkan membawa jilid-jilid tersebut setiap saat. Ada delapan kelas di kelas Yanbu'a sendiri: kelas 1, 2, 3, 4, 5, Kelas Al-Qur'an, 7, dan 8. Bacaan *gharib* dan tajwid tercakup dalam kelas Al-Qur'an. Selain itu, Alquran khusus digunakan di kelas Yanbu'a untuk mempermudah belajar Alquran bagi siswa.

Cara pembelajaran Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil Tuban ini menggunakan dua cara yaitu klasikal peraga dan klasikal jilid, Pembelajaran klasikal adalah metode pengajaran di mana sekelompok siswa berpartisipasi dalam kegiatan dan waktu yang sama dengan seorang guru pada waktu yang sama. Untuk klasikal peraga, guru memberi contoh kepada siswa sebelum masuk kelas dan siswa harus mengikutinya, sedangkan klasikal jilid, yakni diwajibkan kepada seluruh siswa untuk membawa buku Yanbu'a yang terdapat 7 jilid tersebut.

Dengan adanya alat peraga yang terdapat pada kelas Yanbu'a pada pembelajaran Al-Qur'an ini menggunakan system drill, yang dimana kegiatan ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai dan siswa berbaris untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru pada tulisan yang terdapat pada alat peraga tersebut. Hal ini wajib dilakukan oleh semua guru pembelajaran Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai untuk lebih memudahkan siswa untuk mulai pembelajaran Al-Qur'an.

Berikut tujuan khusus pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil Tuban: agar siswa dapat menggunakan tartil yang baik untuk huruf makharijul dalam membaca Al-Qur'an; agar mereka bisa mengikuti kaidah tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan suara keras; sehingga mereka dapat mengidentifikasi bacaan *gharib*. Siswa juga harus mampu menulis bahasa Arab dengan benar, memahami bacaan sholat dan gerakannya, menghafal surat-surat pendek, dan doa-doa sehari-hari. Sesuai dengan tujuan sekolah membentuk generasi yang islami dan paham belajar Al-Qur'an, maka guru harus mampu membentuk peserta didik menjadi generasi al-qur'an yang lebih baik.

Di dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat program pembinaan guru terhadap siswa yaitu menyamakan persepsi guru, secara individu para guru harus dapat mengembangkan diri, dalam kelas Yanbu'a sendiri tidak terdapat jam kosong saat jam pelajaran karena hal ini sangatlah menghambat suatu pembelajaran, adapun kewajiban sebagai guru penanggung jawab pembelajaran Al-Qur'an harus mengontrol kelas (controlling guru) setiap waktu, jika terdapat guru yang tidak dapat hadir maka harus ada pengganti pada jam tersebut. komunikasi antara guru dengan orang tua siswa, penguasaan guru terhadap kelas, guru harus berhaibah, perhatian orang tua, bahwa dalam pendidikan Islam bukan yang penting mengaji tapi pentingnya mengaji.

Ada beberapa langkah dalam mengajarkan metode Yanbu'a, antara lain: Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kepada

siswa. Alangkah baiknya guru memulai pelajaran dengan membaca Hadroh dan membacakan doa pembuka untuk mendapatkan berkah dari para masyayikh. Guru diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat membantu siswa menerapkan dasar-dasar belajar, memimpin dengan memberi contoh, dan dengan cermat, sabar, dan tegas memantau bacaan siswanya. Guru tidak boleh mengasuh anak yang belum lancar mengaji dan disuruh mengulang, dan guru memberi tanda titik di samping nomor halaman atau di buku absensi. Guru tidak boleh membesarkan anak yang belum lancar mengaji dan disuruh mengulang-ulang. Guru tidak boleh membesarkan anak yang belum lancar mengaji dan disuruh mengulang-ulang. Waktu pembelajaran efektif 60-70 menit ini terdiri dari tiga bagian: Pembacaan doa, absensi, dan penjelasan topik pembelajaran membutuhkan waktu 15 sampai 20 menit pertama. Sisa 30 sampai 40 menit dikhususkan untuk instruksi satu-satu dan pemahaman bacaan. Pelajaran berikut diajarkan dalam 10 sampai 15 menit terakhir: doa, nasehat, dan doa penutup semuanya adalah doa.

Di dalam kelas Yanbu'a sendiri terdapat *rundown* dalam pembelajaran Al-Qur'an dari jilid 1 sampai jilid 7 yaitu: 7 menit guru mengadakan pembukaan dengan membaca *basmalah* dan Do'a, 8 Menit guru mengadakan *classical* yakni pembacaan Surat pendek yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya oleh siswa, 5 menit guru mengadakan *classical* Do'a-doa' sehari-hari bersama siswa, 10 menit guru mengadakan *Classical* praga/ jilid yang

akan diajarkan siswa pada hari itu, 45 menit siswa wajib menyetorkan masing-masing jilid kepada guru nya, 5 menit yaitu closing atau penutup. Namun rundown dalam capaian Al-Qur'an berbeda dengan jilid 1 sampai jilid 7 yaitu: 7 menit guru mengadakan pembukaan dengan membaca basmalah dan Do'a, 8 menit guru mengadakan *classical* yakni pembacaan Surat pendek yang telah diajarkan pada pelajaran sebelumnya oleh siswa, 5 menit guru mengadakan classical Do'a-doa' sehari-hari bersama siswa, 45 menit baca simak, yaitu Guru membacakan 1 halaman, baca klasikal (halaman yang dibaca *Asatidz*), baca simak dari halaman yang dibacakan *asatidz* dan dilanjut halaman berikutnya, dan yang terakhir adalah 5 menit yaitu untuk closing (siswa membaca do'a setelah belajar).

Untuk menunjang kegiatan tersebut kelas Yanbu'a mewajibkan bagi seluruh kelas Yanbu'a wajib menyetorkan tiap jilid yang mereka pelajari kepada guru Yanbu'a, supaya guru bisa mengetahui pencapaian siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan guru menulis evaluasi setiap setelah setoran jilid kepada guru, agar guru lebih mudah membimbing kekurangan siswa Yanbu'a. di dalam kelas Yanbu'a. jika siswa telah menyelesaikan jilid Yanbu'a maka dapat mengadakan ujian kepada guru Yanbu'a.

Kendala Implementasi Metode Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil

Secara umum memang tidak terdapat kendala berarti pada penerapan metode pembelajaran ini. Namun walaupun demikian tetap terdapat permasalahan yang menjadi

kendala, adapun permasalahan yang dimaksud sebagaimana berikut ini:

1. Perbedaan Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan siswa memang ini menjadi hal yang lumrah terjadi, namun tentu saja kondisi ini menjadi kendala bagi guru dalam mencapai keberhasilan dalam waktu yang sama. Memang tidak dapat dipungkiri ada siswa yang mampu cepat menuntaskan capaian pembelajaran, namun ada juga siswa yang memerlukan beberapa waktu dalam mencapainya. Tentu kondisi ini menjadi hal yang sulit bagi guru, sebab jumlah guru yang hanya satu dalam tiap kelas tidak mungkin dapat mengakomodir semua kemauan siswa dalam satu waktu yang sama. Atas dasar ini lah, maka guru mengambil inisiatif langkah penyelesaian permasalahan tersebut dengan memberikan jam tambahan bagi siswa yang ketercapaiannya terlambat dibandingkan dengan teman lainnya. Sementara bagi siswa yang sudah mencapai, maka dia akan diberikan pengayaan. Selain untuk mengakomodir kebutuhan keduanya, cara ini uga dilakukan untuk menghindari kejenuhan yang mungkin terjadi.

2. Kurangnya dukungan orang tua

Kasus ini memang dialami hanya kepada beberapa siswa saja. Namun kondisi ini tentu menjadi kendala dalam pengimplementasian metode Yanbu'a ini. Sebab durasi waktu pembelajaran Al-Qur'an yang minim di sekolah membutuhkan keterlibatan orang tua dalam membelajarkan anaknya. Bukan

berarti dalam hal ini guru tidak bertanggung jawab, namun jumlah siswa yang banyak, jumlah guru yang sedikit, berbanding lurus dengan waktu yang singkat, sangat menyulitkan kerja guru.

Maka atas solusi ini, SMP Tecno Insan Kamil melakukan koordinasi kepada para orang tua pada tiap bulannya, dengan tujuan untuk penyamaan persepsi, sekaligus mengingatkan kepada orang tua untuk senantiasa menjalin kerjasama dalam proses pembelajaran.

Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Yanbu'a. Dengan dukungan tersebut, siswa lebih termotivasi atau terdorong untuk mempelajari Al-Qur'an. Selain orang tua, ada guru khusus pembelajaran Al-Qur'an yang hanya mengajar di kelas-kelas pembelajaran Al-Qur'an. Di sinilah peran penting orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya. Metode yanbu'a untuk pendidikan anak didik lebih efektif dan efisien bila digunakan dengan pendidik khusus ini. Semua guru Yanbu'a dengan sertifikasi Yanbu'a, yang menunjukkan bahwa mereka telah menguasai metode Yanbu'a dalam belajar Al-Qur'an, merupakan faktor pendukung tambahan.

3. Sulitnya guru memahami dan menyampaikan Materi *Gharib* jilid enam
Rata-rata memang guru kerap mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi

Gharib, hal ini dikarenakan memang harus ada keterampilan khusus, dan khusus bagi siswa yang masih pada usia bawah memang sangat sulit untuk melatih keterampilannya. Banyak para ahli mengatakan bahwa materi ini sebaiknya untuk siswa pada level tingkat atas, dalam arti yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (Adriana, 2017).

Capaian Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a

Sebelum dikemukakan capaian pembelajarannya terlebih dahulu akan dikemukakan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa dengan memanfaatkan metode Yanbu'a ini, saat belajar Al-Qur'an murid merasa bahwa bacaan Al-Qur'an mereka sangatlah meningkat dengan baik, karena metode ini mempunyai cara yang baik dalam membaca dan mempelajari bahasa arab, maka ini adalah salah satu cara murid dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an. Dan semua peraturan yang ada di dalam yanbu'a ini harus ditaati oleh murid dan guru, guna untuk meningkatkan murid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Respon siswa terhadap pembelajaran Al-Qur'an di kelas dengan metode yanbu'a sangat antusias, dan mereka juga lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an dengan benar. Pada saat menggunakan metode yanbu'a untuk belajar Al-Qur'an, siswa harus mampu membaca gharib, tajwid, dan Al-Qur'an dengan baik serta

menghafalnya. Siswa SMP Techno Insan Kamil Tuban sangat diuntungkan dengan metode Yanbu'a ini untuk belajar mengaji. Hasilnya, bacaan Al-Qur'an mereka meningkat secara signifikan, sejalan dengan tujuan program pembelajaran Al-Qur'an.

Berdasarkan analisis terhadap dokumen hasil belajar pada tahun ajaran 2022, penerapan metode Yanbu'a ini meningkatkan hasil belajar siswa, hal itu terwujud dari nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas 8 secara rata-rata dengan nilai 85 dan dari keseluruhan siswa di kelas delapan terdapat 85% siswa telah tuntas. Sementara untuk hafalan memang antar siswa beragam, namun target hafalan juz 30 menjadi target yang sudah dicapai siswa sebanyak 80 %. Dan kondisi itu tentu akan terus berdinamika seiring dengan proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) program pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil Tuban adalah salah satu upaya sekolah dalam menunjang non akademik siswa di mana SMP Techno Insan Kamil Tuban menginginkan para siswa menjadi generasi Qur'ani; Cara pembelajaran Yanbu'a di SMP Techno Insan Kamil Tuban ini menggunakan dua cara yaitu klasikal peraga dan klasikal jilid, Pembelajaran klasikal adalah metode pengajaran di mana sekelompok siswa berpartisipasi dalam kegiatan dan waktu yang

sama dengan seorang guru pada waktu yang sama. Untuk klasikal peraga, guru memberi contoh kepada siswa sebelum masuk kelas dan siswa harus mengikutinya, sedangkan klasikal jilid, yakni diwajibkan kepada seluruh siswa untuk membawa buku Yanbu'a yang terdapat 7 jilid tersebut. (2) Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode ini perbedaan kemampuan siswa, kurangnya dukungan orang tua, sulitnya guru memahami dan menyampaikan materi gharib jilid enam. Capaian pembelajaran tampak pada respon positif siswa terhadap metode tersebut, dan terbukti 85 % siswa mampu membaca Al-Qur'an sekaligus menulis dan menghafalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2017). Perubahan Bunyi Pada Bacaan-Bacaan Gharib dalam Alquran Menurut Tinjauan Fonologi Arab. *Okara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 57–84. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/okara/article/view/1238>
- Ali Mursyid, I. M. (2019). Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur. *El-Furqania*, 05(01), 75–104. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v5i01.3366>
- Choliyah, S. A., & Mas'ud, M. (2015). Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 147–172. <https://doi.org/10.18326/mdr.v7i2.147-172>
- Kusuma, Y. (2018). Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 15–32. <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>

- Lubis, R. R., Hanafiah, M. A., Sartika, D., Hasibuan, A. A., & Nawawi, K. H. (2019). Tahfiz Online; (Studi Menghafal Al-Quran pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Ubudiyah Medan). *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 60–75. <https://doi.org/10.38073/jpi.v9i2.253>
- Lubis, R. R., Mahrani, N., Margolang, D., & Assingkily, M. S. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara. *Kuttab*, 4(2). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i2.275>
- Mahrani, N. (2021). F'jaz Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Hikmah*, 18(2), 131–149. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.127>
- Mamlu'ah, A., & Diantika, D. E. (2018). Metode Yanbu'a dalam Penanaman Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 110–119. <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.154>
- Nafi'an, A. H. (2020). Penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-qur'an siswa di Taman Pendidikan Al-qur'an Sya'ur-Rifa'Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/19836/>
- Oemar Hamalik. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. PT Remaja Rosdakarya.
- Palufi, A. N., & Syahid, A. (2020). Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 32–40. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v2i1.21>
- Putra, I. A., Faiqoh, A., & Romadhani, N. P. (2021). Sosialisasi Metode Yanbu'a bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatic Tambakberas untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al Qur'an. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 19–24. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/bdimas_agama/article/view/1127
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rahmawati, R. D. (2021). Penerapan Metode Yanbu'a pada Program tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hasbullah Tambak Beras Jombang. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 439–442. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3207>
- Rif'aturrofiqoh, G. (2018). Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/4128/>
- Rifaatin, F. (2018). Analisis materi pembelajaran al-qur'an (studi perbandingan materi qiroati dan yanbu'a). IAIN Salatiga. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/4302/>
- Rofiq, M., & Basyid, M. A. (2020). Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020. *Quality*, 8(2), 207–218. <http://dx.doi.org/10.21043/quality.v8i2.7550>
- Sarifudin, A., & Ernawati, N. (2020). The Effect Of Using The Yanbu'a Method On The Ability To Read The Al-Qur'an Santri In Pondok Pesantren Al-Badar Kecamatan Pamijahan Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 462–479. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v9i02.908>
- Suminto, S., & Arinatussadiyah, A. (2020). The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School: Comparative Study. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 62–80. <http://dx.doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2497>
- Suriah, M. (2018). Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 291–299.

<https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>

Ulfa, M., & Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Subuf*, 30(1), 35–56.

Wardani, D. K., & Rofiq, M. A. (2021). The Influence of Yanbua Method in Learning Al-Quran at Junior High School. *Schoolar: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 33–36. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/jurnal_pengabdian/article/view/1340